

BAB IV

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti hendak memaparkan simpulan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan rekomendasi spesifik terkait kesetaraan layanan pembelajaran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, simpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) berorientasi ESD dapat membangun atau mengupayakan kesetaraan layanan pembelajaran dan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD pada materi kekayaan alam. Adapun simpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) berorientasi ESD dapat terlaksana dengan baik berdasarkan keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran. Tahap *Read, Answer*, dan *Explain* terlaksana dengan sangat baik, tahap *Discuss* juga terlaksana dengan baik. Namun pada tahap *Create* belum terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan pembelajaran mencapai 81% termasuk kategori baik sekali.
2. Kesetaraan layanan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berorientasi ESD dapat membangun kesetaraan layanan pembelajaran. Memberi kesempatan semua siswa untuk berpikir dan berbicara tentang materi yang sedang dipelajari, membangun komunitas kelas yang inklusif dan adil untuk semua siswa, dan menggunakan ruang *breakout* merupakan indikator yang paling tertinggi kemunculannya. Indikator mendorong, menuntut, dan secara aktif mengelola partisipasi semua siswa juga sudah muncul dengan baik. Namun pada indikator memanfaatkan partisipasi berbasis obrolan belum terlaksana. Secara keseluruhan kemunculan indikator kesetaraan layanan pembelajaran mencapai 73% termasuk pada kategori baik.
3. Keterampilan berpikir kritis siswa sebelum pembelajaran sudah ada yang termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 19% siswa dari 21 siswa, 10% siswa dari 21 siswa juga sudah termasuk pada kategori tinggi, 33% siswa dari 21 siswa kategori sedang, 14% siswa dari 21 siswa kategori rendah, dan 24% siswa dari 21 siswa kategori sangat rendah. Hasil rata-rata tes yang diberikan pada siswa saat pretest penelitian tercatat sebesar 59,93% meningkat pada saat posttest menjadi 83,52%. Adapun nilai N-gain baik setiap indikator

maupun rata-rata indikator termasuk ke dalam kategori sedang. Peningkatan yang terjadi pada setiap indikator penilaian hasil keterampilan berpikir kritis siswa dalam tes yang telah diberikan memperlihatkan bahwa proses pembelajaran berbanding lurus dengan hasil keterampilan berpikir kritis siswa. Faktor penyebab terjadinya keterampilan berpikir kritis rendah disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dinilai kurang efektif dalam mengembangkan berpikir kritis siswa, karena pada dasarnya keterampilan berpikir kritis siswa bukan bawaan sejak lahir dan tidak berkembang secara alami melalui kegiatan pembelajaran salah satunya.

4. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC berorientasi ESD dapat mengupayakan kesetaraan layanan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar (SD).

5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari penelitian mengenai model pembelajaran RADEC berorientasi ESD untuk membangun kesetaraan layanan pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar, diantaranya sebagai berikut:

1. Melalui pelaksanaan model pembelajaran RADEC berorientasi ESD ini guru dapat memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dapat membangun kesetaraan layanan pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Model pembelajaran RADEC berorientasi ESD membantu guru dalam memfokuskan tujuan pembelajaran untuk Pendidikan dalam Pengembangan Pembangunan. Dimana tidak hanya nilai pada penelitian ini yang dibangun namun juga keterampilan siswa yang akan bermanfaat dalam hidupnya di masa yang akan datang. Pembelajaran dilakukan secara daring yaitu menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *whatsapp*, dan *google formulir* membantu siswa belajar memanfaatkan media ICT untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan. Melalui media *zoom*, siswa masih dapat belajar secara tatap muka meskipun tidak bertemu langsung. Siswa dapat berkomunikasi langsung dengan guru dan siswa lainnya. Penggunaan *whatsapp* memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi dari guru serta untuk belajar daring karena aplikasi tersebut sudah banyak dikenal dan digunakan oleh banyak orang. Melalui *google formulir*, siswa dapat mengakses dengan mudah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Perangkat-perangkat

pembelajaran seperti bacaan, soal, dan LKS dapat dengan mudah diberikan oleh guru dan siswa dapat dengan mudah mengaksesnya. Selain itu, siswa juga dapat melakukan diskusi bersama teman-temannya selayaknya pembelajaran seperti biasanya.

3. Sekolah dasar dapat memanfaatkan aplikasi *zoom*, *whatsapp* atau *google form* sebagai sarana pembelajaran daring selama masa pandemi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perangkat yang dimiliki guru maupun siswa.

5.3 Rekomendasi

Atas dasar penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud menyampaikan beberapa rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan kesetaraan layanan pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berorientasi ESD.:

1. Direkomendasikan penggunaan instrumen untuk mengungkap kesetaraan layanan pembelajaran didukung oleh beberapa instrumen lainnya seperti angket pada siswa, wawancara pada siswa.
2. Direkomendasikan untuk lebih banyak lagi kajian literatur dalam mengadaptasi indikator kesetaraan layanan pembelajaran.
3. Pada penelitian selanjutnya, guru harus lebih banyak melakukan tanya jawab dengan siswa selama proses pembelajaran. Tanya jawab ini dimaksudkan agar terbangunnya pembelajaran yang komunikatif antara guru dan siswa karena kemampuan berpikir kritis hanya dapat terasah apabila pembelajaran yang dilakukan oleh siswa itu komunikatif.
4. Guru harus memiliki kemampuan untuk bertanya kepada setiap siswanya dalam pembelajaran yang baik agar mampu membangun partisipasi yang menstimulus siswa untuk dapat mencurahkan gagasannya, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih terlatih dan terlihat secara jelas.
5. Direkomendasikan untuk mengungkap keterampilan berpikir kritis siswa dengan indikator yang lebih banyak lagi, sehingga gambaran keterampilan berpikir kritis siswa lebih menyeluruh.
6. Butir soal keterampilan berpikir kritis siswa diperbanyak agar dapat lebih dalam mengeksplor keterampilan berpikir kritis siswa

7. Sebaiknya siswa diberikan waktu lebih banyak untuk persiapan tahap explain. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menyajikan informasi lebih banyak terkait konsep mereka jelaskan.
8. Model pembelajaran RADEC berorientasi ESD ini dapat mengungkap nilai dan kompetensi kesetaraan layanan pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa SD, diharapkan guru dapat terus menerapkan model ini guna mengupayakan kompetensi lainnya yang amat penting bagi siswa untuk masa depan yang berkelanjutan.
9. Direkomendasikan untuk membuat perencanaan yang matang dalam mengaplikasikan tahap create, karena membutuhkan waktu yang lama dan proses yang terbimbing.
10. Untuk penelitian selanjutnya, dapat mengimplementasikan model pembelajaran RADEC berorientasi ESD dengan nilai dan keterampilan lainnya yang dibutuhkan oleh siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk kajian literatur lebih banyak untuk kesetaraan layanan pembelajaran pada siswa sekolah dasar melalui pengimplementasian model pembelajaran RADEC berorientasi ESD.